LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (LATIHAN/MANDIRI)

MEMAKNAI IDENTITAS BANGSA: KAJIAN FOTO
KARYA FRANS SOEMARTO MENDUR

Oleh:
Kusrimi, S.Sos
NIP 19780731 2005 01 2001

Nomor Kontrak:
Bibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Derdasar SK Rektor Nomor:185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan

Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
November 2013
LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (LATIHAN/MANDIRI)

MEMAKNAI IDENTITAS BANGSA: KAJIAN FOTO
KARYA FRANS SOEMARTO MENDUR

Oleh:
Kusrini, S.Sos
NIP 19780731 2005 01 2001

Nomor Kontrak:
Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor:185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan

Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
November 2013
LAPOKRAN PENELITIAN SENI

MEMAKNAI IDENTITAS BANGSA: KAJIAN FOTO
KARYA FRANS SOEMARTO MENDUR

Oleh:
Kusrini, S.Sos
NIP 19780731 2005 01 2001

Nomor Kontrak:
Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor:185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan

Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
November 2013
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Memaknai Identitas Bangsa: Kajian Foto 
        Karya Frans Soemarto Mendur

Peneliti/Pelaksana: Kusrini
Nama Lengkap: Kusrini
NIP : 19780731 200501 2 001
N I D N : 0031077803
Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
Program Studi: Fotografi
Nomor HP : 085602122742
Alamat Surel (e-mail) : kusrini.campus@gmail.com

Anggota (1) dst : -
Nama Lengkap : -
N I P : -
N I D N : -
Jabatan Fungsional : -
Program Studi : -

Tahun Pelaksanaan : 2013
Biaya Keseluruhan: Rp 5.000.000,-

Yogyakarta, 5 November 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan/Dekan

[Signature]

Mahendradewa S., M.Sn
NIP 19720418 199802 1001

- Kusrini, S. SOS., M.Si.
NIP 19780731 200501 2001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

[Signature]

Dr Sunarto, M.Hum
NIP 19570709 198503 1 004
BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
(Di Rumah Budaya Tembi Bantul Yogyakarta)

Pada hari ini Sabtu tanggal Dua bulan Nopember tahun Dua ribu tiga belas saya:
Nama : KUSRINI
Unit Kerja : FAKULTAS SENI MEDIA PERAMAL
Judul penelitian : MEMAKNAI IDENTITAS RANGGA : KAJIAN FOTO KARYA FRANS SOEMARTO MENDUR


<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Nama Reviewer / Tim Pembina</th>
<th>Tanda Tangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Dr. SUNARTO, M.HUM</td>
<td>1.</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Dr. NOOR SUBIYATI, M.SA</td>
<td>2.</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td></td>
<td>3.</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td></td>
<td>4.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2013
Peneliti

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

NIP 19780731 2005 01 2001
MEANING OF NATION IDENTITY:
STUDY PHOTOS WORKS FRANS SOEMARTO MENDUR

Written Responsibility
Research Young Lecturer (Exercise/Independent) , 2013

by Kusrini

Abstract

Photographs by Frans Soemarto Mendur (Frans Mendur) is a work of journalistic photography that contains images of Indonesian struggle in the revolutionary period, before and after the Declaration of Independence August 17, 1945. Photos by Frans Mendur are studied with identity theory from Peter J. Burke & Jan E. Stets, as well as the semiotic approach, is an attempt to explore the identity of a nation.

Interpret the identity of the photographs by Frans Mendur gives the sense of collective awareness as an independent nation called Indonesia. Freedom means freedom, self-regulating, have integrity, and equality with other nations. Unity and integrity are other forms of collectivity action and determination to achieve one goal, that is independence.

Assessment of this photo is also expected to obtain an overview of the ideas in producing works of Frans Mendur through Soeprapto Soedjono aesthetics of photography. Message of photo is a concept/idea strongly attached to the photo as ideational aspect. Social and political conditions of Indonesia in the period 1940-1950 to form the works loaded patriotism. Wrapped with the technical aspects of photography, photographs by Frans Mendur forming images that emphasizes journalistic information to carry the spirit of nationalism.

Keywords: photojournalism, national identity, the aesthetics of photography.
MEMAKNAI IDENTITAS BANGSA:
KAJIAN FOTO KARYA FRANS SOEMARTO MENDUR

Pertanggungjawaban Tertulis
Penelitian Dosen Muda (Latihan/Mandiri), 2013

Oleh Kusrini

Ringkasan

Foto-foto karya Frans SoemartoMendur (Frans Mendur) merupakan karya fotografi jurnalistik yang berisi imaji tentang perjuangan bangsa Indonesia di masa revolusi, sebelum dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Foto karya Frans Mendur yang dikaji dengan teori identitas Peter J. Burke & Jan E. Stets, serta pendekatan semiotika, merupakan sebuah usaha untuk menggali kembali identitas sebuah sebuah bangsa.

Memaknai identitas pada foto karya Frans Mendur memberikan pengertian adanya kesadaran kolektif sebagai sebuah bangsa merdeka bernama Indonesia. Merdeka berarti bebas mengatur nasib sendiri dan memiliki integritas serta kesetaraan dengan bangsa lain. Persatuan dan kesatuan merupakan bentuk lain dari kolektivitas tindakan dan satu tekad kuat untuk meraih satu tujuan, yaitu merdeka.


Kata kunci: foto jurnalistik, identitas bangsa, estetika fotografi.
PRAKATA

Meneliti foto-foto karya Frans Soemarto Mendur (Frans Mendur) dalam kurun waktu 1940-1950 merupakan pengalaman menarik. Ketertarikan tersebut dikarenakan saat dilakukan penelitian, penulis tidak menemukan penelitian ilmiah lain tentang foto-foto karya Frans Mendur. Selain itu, dalam meneliti foto-foto karya Frans Mendur melibatkan sejarah bangsa Indonesia dalam meraih maupun mempertahankan kemerdekaan sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam menggali data penelitian.


Banyaknya pengetahuan baru tentang tokoh serta sejarah bangsa Indonesia tersebut, menjadi daya tarik serta tantangan tersendiri untuk mempelajari sejarah Indonesia melalui foto-foto karya Frans Soemarto Mendur. Keinginan lain yang ingin dipenuhi oleh penulis adalah melihat peran fotografi sebagai media visual di masa perjuangan Indonesia. Frans Mendur sebagai salah satu perintis fotografi jurnalistik di Indonesia telah menunjukkan kegigihnya dalam berjuang melalui media visual foto, sekaligus memperlihatkan kuatnya tekad bangsa Indonesia untuk merdeka pada masa itu. Karena itu penelitian yang berkonsentrasi pada aspek sosial ini diharapkan menjadi wacana baru sekaligus menambah referensi dalam kajian foto yang sudah ada sebelumnya.
Sebagai wujud ekspresi kegembiraan atas selesainya penelitian ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada: Dr Mukhamad Agus Burhan, M.Hum selaku Pembantu Rektor I ISI Yogyakarta; Dr Sunarto, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Anggota Tim Pembina; Dr Suastiwi, M.Des, dan Dr Noor Sudiyati, M.Sn, selaku reviewer; Irwandi M.Sn selaku anggota Tim Pembina, Drs Alexandri Lutfi MS. selaku Dekan FSMR ISI Yogyakarta; Mahendra Dewa S., M.Sn selaku Ketua Jurusan Fotografi periode 2012-2016, serta pihak-pihak yang selama ini telah memberikan kritik dan saran serta dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 1 November 2013

Kusrini, S. Sos
NIP 19780731 200501 2001
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
RINGKASAN

1. PENDAHULUAN ................................................................................. 1
   a. Latar Belakang ................................................................. 1
   b. Rumusan Masalah ............................................................ 6
   c. Tinjauan Pustaka ................................................................. 6
      1. Perkembangan Pers dan Fotografi Jurnalistik .................. 6
      2. Frans Soemarto Mendur dan Pergerakan Nasional .......... 8
      3. Identitas Bangsa ............................................................. 14
      4. Estetika Fotografi ........................................................... 18
   d. Kontribusi Penelitian ............................................................ 18
   e. Metode Penelitian ................................................................. 19
      1. Desain Penelitian ............................................................ 19
      2. Populasi dan Teknik Sampling .......................................... 19
      3. Teknik Pengumpulan Data ............................................... 20
      4. Teknik Seleksi Data ........................................................ 21
      5. Analisis Data ................................................................. 21

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .............................. 26
   a. Hasil Penelitian ................................................................. 26
      1. General News ............................................................... 33
      2. People ........................................................................... 36
      3. Sports ........................................................................... 39
b. Pembahasan
   1. Identitas Bangsa ............................................. 40
   2. Estetika Foto dan Sosial Politik Indonesia (1940-1950) .......... 49

3. KESIMPULAN DAN SARAN ........................................... 58
   a. Kesimpulan ..................................................... 58
   b. Saran ............................................................ 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Potret diri Frans Soemarto Mendur ................................................. 9
Gb. 2. Frans Soemarto Mendur (tanda X) saat bertugas di IPPHOS .......... 11
Gb. 3. Salah satu karya fotografer Belanda, Cas Ourthuys, dalam pameran
fotografi, 14 Agustus 2010 ................................................................. 16
Gb. 4. Salah satu foto karya Frans Soemarto Mendur yang diterbitkan oleh
Harian Merdeka, yaitu prosesi pengibaran Sang Saka Merah Putih usai
Proklamasi Kemerdekaan, 17 Agustus 1945 ........................................ 27
Gb. 5. Para pemuda Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi (KRIS) bersiap
membela keputusan Indonesia .......................................................... 31
Gb. 6. Pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17
Agustus 1945 di Jl Pegangsaan Timur 56, Jakarta .............................. 34
Gb. 7. "Rapat Raksasa" di Lapangan Ikada, Jakarta, 19 September 1945 .... 35
Gb. 8. Sri Sultan Hamengku Buwono IX (kiri) dan Residen Leyland sedang
berunding, 11 Mei 1949 .................................................................... 36
Gb. 9. Jenderal Soedirman (kanan) dan pejabat Presiden Republik Indonesia
Sementara (RIS) Sjafruddin Prawiranegara di sela upacara militer di
Alun-Alun Yogyakarta, 10 Juli 1949 ...................................................... 37
Gb. 10. Pembukaan Pekan Olahraga Nasional (PON) 1 di Stadion Sriwedari,
Solo, 9 September 1948 ................................................................. 39
DAFTAR LAMPIRAN


Gb. 3. Jenderal Soedirman di dalam tandu selama perang gerilya.

Gb. 4. Pelantikan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Tertinggi Tentara Nasional Indonesia.

Gb. 5. Pasukan TNI gerilya di pinggiran Yogyakarta bersukaria karena Belanda meninggalkan Yogyakarta.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang


foto-foto itu terdapat bukti visual proklamasi Indonesia merdeka, yaitu foto pembacaan teks proklamasi kemerdekaan oleh Ir Soekarno didampingi Mohammad Hatta. Foto lain adalah pengibaran bendera Merah Putih dan suasana upacara yang dihadiri tokoh-tokoh bangsa. Karena foto-foto tersebut, bangsa Indonesia memiliki bukti visual proklamasi kemerdekaannya.


Identitas Indonesia sebagai sebuah bangsa tidak dapat dipisahkan dari individu yang ada di dalamnya. Sebaliknya, keberadaan individu berkait erat dengan kelompok sosial yang membingungannya. Benedict Anderson dalam Wahid (2003: 69) menyebutkan, bangsa dapat dibayangkan sebagai komunitas, yang dapat pula dipahami sebagai kesetiakawanan yang mendalam. Di dalamnya terdapat ikatan yang erat dan kuat antar-anggota sehingga menciptakan banyak hal yang sama atau kebersamaan sebagai salah satu bentuk identitas kelompok. Identitas menjadi hal yang penting dalam pengkajian tentang kebangsaan maupun hal-hal berkaitan dengan kelompok sosial.


Terdapat tiga negatif film yang berhasil diselamatkan dari razia tentara Jepang. Setelah selamat, pencetakan foto dilakukan dengan sembunyi-sembunyi namun tidak langsung diterbitkan. Foto proklamasi kemerdekaan tersebut baru diterbitkan untuk kali pertama pada 20 Februari 1946 di halaman muka “Harian Merdeka”. Ketiga foto itu, yaitu *moment* saat Presiden Soekarno membacakan Proklamasi Indonesia didampingi M Hatta, foto pengibaran bendera merah putih oleh Latief Hendraningrat yang anggota Pembela Tanah Air (PETA), dan suasana


b. Rumusan Masalah
1. Bagaimana wujud identitas Indonesia pada masa revolusi Indonesia yang ditampilkan oleh Frans Soemarto Mendur melalui foto karyanya?
2. Bagaimana pengaruh sosial politik bangsa waktu itu terhadap estetika foto karya Frans Soemarto Mendur?

c. Tinjauan Pustaka

1. Perkembangan Pers dan Fotografi Jurnalistik (1940-1950)


2. Frans Soemarto Mendur dan Pergerakan Nasional

Sumartha Frans Mendur atau Frans Soemarto Mendur, yang juga sering disapa Frans (Mendur), merupakan putra daerah kelahiran Kawangkoan, Manado, 16 April 1913. Nama Sumartha (Soemarto) didapat dari orangtua angkatnya yang orang Jawa. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah Hollandsch Inlandseh School (HIS), setara sekolah dasar selama tujuh tahun. Semasa hidup, kiprahnya sebagai fotografer lepas, telah dikenal dimana-mana. Karena itu dia dan Alex Mendur, dipercaya keluarga


Gambar 1. Potret diri Frans Soemarto Mendur.  
Sumber: Dokumen pribadi Peter Mendur/IPPHOS.


Sebagai pendiri IPPHOS, Frans Mendur juga pernah menjadi pemimpin redaksi maupun pimpinan umum, dengan jabatan terakhir sebagai penasihat pimpinan.


Gambar 2. Frans Soemarto Mendur (tanda X), saat bertugas di IPPHOS.
Sumber: Dokumen pribadi Peter Mendur/IPPHOS.


bagian lain dijelaskan, sebagai bentuk dokumentasi, foto memiliki dimensi jurnalistik yang merupakan alat utama untuk menceritakan sebuah cerita atau menggambarkan peristiwa. Tujuan utama foto jurnalistik adalah membawa informasi visual yang menjadi perhatian publik (khalayak).


3. Identitas Bangsa


Selain itu, para penggagas pergerakan nasional merasakan perlunya memakai suatu kata untuk menunjukkan tujuan pokok pergerakan, yaitu Indonesia Merdeka. Penggunaan istilah "Indonesia" pun semakin luas seiring


teknologi komunikasi baru. Pada bagian lain, dijelaskan jika pada era globalisasi saat ini, kebangkitan nasional dinyatakan sebagai tantangan untuk memunculkan kembali Negara-bangsa dan dalam upaya menyebarluaskan (re)konstruksi identitas sebagai dasar nasionalisme, yang selalu digunakan untuk melawan serangan pihak asing (Castell, 2010: xvii, 30).


(Foto: Cas Oorthuys/Nederlands Fotomuseum Rotterdam, 1946)


Kandungan konotatif itu tidak mesti langsung terlihat pada foto, tetapi dapat dicerap dari berbagai aktivitas yang tersebar atau terjadi sepanjang proses penciptaan (produksi) dan penerimaan pesan: di satu sisi, foto berita adalah sesuatu yang didaur ulang, dipilih, disusun, dan dikonstruksi berdasarkan kriteria profesionalisme, ideologi, atau estetika tertentu yang dapat disebut sebagai faktor-faktor konotatif. Pada sisi lain, foto tidak hanya dirasa dan diterima mentah, tetapi dibaca atau dibedah menggunakan stok tanda tradisional yang dimiliki publik yang mengkonsumsinya (Barthes (Ed. Terjemahan), 2010: 5).
4. Estetika Fotografi


Selain aspek ideasional, estetika juga mencakup aspek technical (teknik) (Soedjono, 2006: 14). Pada tataran ini, estetika fotografi meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik, baik bersifat teknikal peralatan maupun teknik praksis-implementatif dengan menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Varian teknik fotografi yang ada, menghadirkan berbagai terminologi dengan berbagai pengertian dan pemahaman istilah yang memiliki keunikan tersendiri. Teknik fotografi yang berkaitan dengan berbagai perangkat teknologi memerlukan kemampuan teknis yang tumpil disertai kepekaan estetis.

d. Kontribusi Penelitian

1. Menemukan wujud identitas visual bangsa pada foto karya Frans Soemarto Mendur.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji foto-foto di masa perjuangan kemerdekaan Indonesia.
e. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian


2. Populasi dan Teknik Sampling

Foto-foto pada zaman revolusi banyak yang tidak terdokumentasi dengan baik di Tanah Air. Hal tersebut menyebabkan banyak foto yang telah berganti hak kepemilikan namun tidak tercantum dengan jelas photo credit atau nama fotografernya. Begitu pula yang terjadi pada koleksi Indonesian
Press Photo Service (IPPHOS). Pada kurun waktu 1945-1949 koleksi foto yang dihasilkan wartawan-wartawan IPPHOS mencapai 22.700 bingkai. Namun hanya 1% yang terpublikasikan. Itu pun sebagian tidak ada photo credit yang dapat menunjukkan nama fotografer pembuat foto.


3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara, sebagai berikut.

1. Studi dokumen dan arsip. Dokumen dan arsip merupakan catatan tertulis, bisa gambar atau benda peninggalan, yang berkaitan dengan aktivitas tertentu. Bila catatan rekaman lebih bersifat formal dan terencana dalam organisasi maka disebut arsip (Sutopo, HB., 2002: 54). Studi dokumen dan arsip dilakukan pada dokumen dan arsip foto karya Frans Soemarto Mendur yang disimpan oleh pengelola kantor IPPHOS yang dipegang oleh keluarga Mendur. Foto-foto tersebut direduksi dengan cara dipilah
dan dipilih terlebih dahulu berdasarkan relevansi kajian foto. Setelah dipilih, kemudian dilakukan reprograﬁ agar lebih mudah dalam analisis. Selain itu digunakan pula kepubukan berupa buku, koran, majalah, atau artikel jurnal yang memiliki relevansi dengan kajian foto karya Frans Soemarto Mendur dan fotograﬁ jurnalistik pada masa revolusi Indonesia.


4. Teknik Seleksi Data

Proses seleksi data diperlukan agar lebih terfokus pada pokok permasalahan serta penelitian berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan begitu diharapkan hasil penelitian dapat lebih optimal. Teknik seleksi data dilakukan setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan reduksi berdasarkan relevansi kajian foto karya Frans Soemarto mendur beserta aspek-aspek yang melingkupinya.

5. Analisis Data

Penanda merupakan aspek material tanda yang bersifat sensoris atau dapat diindrai (sensible). Sementara petanda merupakan aspek mental dari tandatanda, yang biasa disebut sebagai “konsep”, yakni konsep-konsep ideasional yang bercokol di benak penutur (Budiman, 2011: 30).


Dengan adanya kode konotasi, penafsiran terhadap foto selalu bersifat historis; artinya, penafsiran bergantung pada pengetahuan pembaca, meskipun seolah-olah penafsiran hanya persoalan bahasa tuturan sehari-hari (langue) semata, yang hanya dimengerti jika orang telah paham dengan tanda. Karena itu untuk memahami kode konotasi, diperlukan penyesapan, penyiaran, penginventarisasi, lalu menata semua elemen historis pada foto, yaitu semua elemen yang ada pada permukaan foto yang mengalami diskontinuitas (pembusanaan) oleh pengetahuan pembaca, atau tepatnya situasi kultural pembaca.

Teori yang digunakan untuk menganalisis foto adalah teori identitas dan estetika. Dalam teori identitas sosial, identitas sosial adalah pengetahuan seseorang bahwa dia adalah anggota suatu kategori sosial atau kelompok. Kelompok sosial merupakan seperangkat individu yang berpegang pada identitas bersama atau melihat diri mereka sebagai bagian yang sama dari sebuah kategori sosial. Sedangkan “diri” (individu), merupakan bentuk refleksi dari identitas karena dapat mengambil sendiri sebagai objek dan dapat mengkategorikan, mengklasifikasikan, atau menamakan dirinya dalam cara-cara tetentu dalam kaitannya dengan kategori sosial lainnya.


Sebagai sebuah bangsa, identitas kelompok merupakan bentuk kesadaran kolektif yang biasanya terbangun karena adanya gerakan sosial dan
perebuatan kekuasaan dalam jaringan masyarakat. Kebangkitan nasional dinyatakan sebagai tantangan untuk memunculkan kembali negara-bangsa dan dalam upaya menyebarluaskan, (re)konstruksi identitas sebagai dasar nasionalisme, yang selalu digunakan untuk melawan serangan pihak asing (Castell 2010: 30). Teori Peter J. Burke dan Jan E. Stets serta konsep identitas kolektif dari Manuel Castell, digunakan untuk melihat apa saja identitas bangsa dan bagaimana identitas tersebut terekam dalam foto-foto karya Frans Mendur.


Selain aspek ideasional, estetika juga mencakup aspek technical (teknik) (Soedjono, 2006: 14). Pada tataran ini, estetika fotografi meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik, baik bersifat teknikal peralatan maupun teknik praksis-implementation dengan menggunakan
peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Varian teknik fotografi yang ada, menghadirkan berbagai terminologi dengan berbagai pengertian dan pemahaman istilah yang memiliki keunikan tersendiri. Teknik fotografi yang berkaitan dengan berbagai perangkat teknologi memerlukan kemampuan teknis yang tampil disertai kepekaan estetis.